

Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Pembelajaran Agama Buddha

Tri Setya Damayanti¹, Hesti Sadtyadi²

¹²STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah

¹tsetyad@gmail.com, ²15hestisadtyadi@gmail.com

Abstract

During the covid-19, social distancing is required to prevent the spread of the covid-19 virus. Therefore, in the world of education, the government applies distance education or what is often referred to as online learning. There are obstacles in online learning, such as an indication of student in discipline, which is caused by boredom with online learning, lazy to study, lack of understanding of the material being taught. This study aims to determine the impact of online learning on Buddhist students, and to determine the discipline of Buddhist students when participating in online learning. The method in this study uses a qualitative approach, namely a case study conducted at SMAN 1 Donorojo. The results and conclusions in this study indicate that there are positive and negative impacts arising from online learning. The positive impact is that students can recognize and operate technology well. The negative impact is that students are not able to learn independently because they do not understand if the material is not explained in detail, besides that students feel bored because of the lack of interaction with friends and teachers. Through online learning, it can be concluded that online learning makes students less disciplined, this is because students experience learning burnout due to boredom about monotonous material and the pressure from many tasks given by the teacher who are targeted to be completed on the same day. Therefore, students are lazy and bored with studying, so students are late in submitting assignments.

Keywords: *Online Learning; Discipline*

Abstrak

Masa pandemi covid-19 mewajibkan untuk mengimplementasikan *social distancing* guna mencegah persebaran virus covid-19. Oleh sebab itu dalam dunia pendidikan, pemerintah menerapkan pendidikan jarak jauh atau yang sering disebut sebagai pembelajaran daring. Terdapat hambatan dalam pembelajaran daring, seperti adanya indikasi ketidaksiplinan siswa, yang disebabkan karena bosan dengan belajar secara daring, malas belajar, menjadi kurang pemahannya materi yang diajarkan. Tujuan penelitian ini guna memahami dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring pada siswa beragama Buddha, dan mengetahui kedisiplinan siswa beragama Buddha ketika mengikuti pembelajaran daring. Metode yang dipergunakan yaitu metode pendekatan kualitatif yaitu studi kasus yang dilaksanakan di SMAN 1 Donorojo. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwasannya ada dampak positif serta *negative* yang ditimbulkan dari pembelajaran daring. Dampak positifnya siswa dapat mengenal dan mengoperasikan teknologi dengan baik. Dampak negatifnya yaitu siswa tidak mampu belajar mandiri karena kurang paham jika materi tidak dijelaskan secara rinci, selain itu siswa merasa bosan karena kurang adanya interaksi dengan teman dan guru. Melalui pembelajaran daring, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring menjadikan siswa kurang disiplin hal tersebut disebabkan siswa mengalami *burnout* belajar dikarenakan bosan mengenai materi yang monoton dan adanya tekanan dari banyak tugas yang

diberikan guru yang ditarget harus selesai dalam hari yang sama. Oleh sebab itu siswa malas dan bosan belajar, hingga siswa terlambat mengumpulkan tugas.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring; Kedisiplinan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana yang digunakan untuk memajukan mutu kehidupan dan kompetensi setiap individu secara bertahap dan berproses, dalam proses pendidikan itu setiap individu mulai belajar mengembangkan pengetahuan, tanggung jawab atau merubah perilaku menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi untuk diri sendiri dan pihak lain (Pariatno & Sadtyadi, 2021). Sedangkan pendidikan agama Buddha menurut Sadtyadi (2020) yaitu sebuah komponen dari mata pelajaran yang terdapat ditingkat pendidikan dasar hingga pendidikan menengah atas. Pendidikan agama Buddha digunakan untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempraktikan dan menguasai pengetahuan tentang ajaran agama Buddha. Pendidikan agama Buddha dapat berjalan dengan baik apabila terdapat umpan balik antara guru dan siswa, selain itu faktor kedisiplinan sangat berpengaruh penting dalam segi mengajar maupun pola disiplin siswa ketika belajar. Salah satu kebiasaan baik pada siswa yang ditunjukkan pada pola tingkah laku belajar di sekolah dalam menaati suatu peraturan yang dibuat oleh individu maupun kelompok disebut sebagai kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan pada siswa mempunyai peran sebagai pemupukan dasar terhadap sikap dan perilaku siswa menuju lebih baik, sehingga akan menjadi generasi bangsa yang patuh dan tidak melanggar aturan hukum (Febrianty & Cendana, 2021). Kedisiplinan siswa secara umum dapat terlihat ketika berada disekolah maupun dirumah. Begitu juga siswa beragama Buddha ketika menjalani pembelajaran agama Buddha. Namun pada masa pandemi covid-19 mewajibkan untuk menjaga jarak dari individu yang satu dengan yang lainnya menjadi upaya pencegahan penyebaran covid-19. Upaya untuk meminimalisir potensi penularan covid-19 di lingkungan sekolah, pemerintah membuat peraturan agar setiap jenjang pendidikan menerapkan pembelajaran secara *online* dari rumah masing-masing. Pembelajaran secara *online* tersebut sering di sebut sebagai pembelajaran dalam jaringan (daring). Istilah pembelajaran daring menurut Mustofa, dkk (Lailiyah, 2021) adalah teknik pembelajaran melalui jaringan internet atau *online*. Pembelajaran dalam jaringan (daring) memiliki jangkauan yang sangat luas dalam memberikan layanan pendidikan. Pembelajaran dengan jaringan (daring) menciptakan pembelajaran jarak jauh yang dapat dilakukan dari rumah masing-masing dan memberikan izin kepada siapa saja (Fadilah, 2021). Proses belajar mengajar secara daring dianggap sebagai pilihan yang benar-benar sesuai untuk keadaan pandemi saat ini (Haryadi & Selviani, 2021). Jadi pembelajaran daring merupakan teknik pembelajaran secara *online* yang dapat di ikuti peserta didik dari wilayah yang berbeda. Menurut Moore, dkk (Alessandro, 2018) menjelaskan bahwasannya pembelajaran daring ialah pembelajaran *online* yang mempergunakan akses internet dengan kemampuan, fleksibilitas, konektivitas, dan aksesibilitas guna menciptakan beragam jenis interaksi proses belajar mengajar. Definisi lain dari proses belajar mengajar secara daring menurut Hasibuan (2019) adalah metode pembelajaran dengan mempergunakan model interaktif berbasis internet dan *learning management system* misalnya mempergunakan *zoom*, *google drive*, *google meet*, dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan mengenai proses belajar mengajar secara daring diatas, disimpulkan bahwa proses belajar mengajar secara daring merupakan metode pembelajaran secara *online* dengan menggunakan jaringan internet dan teknologi. Proses belajar mengajar secara daring dapat menjangkau peserta didik dari berbagai wilayah.

Sehingga dapat membantu peserta didik melakukan interaksi pembelajaran jarak jauh secara *online* dari rumahnya masing-masing. Proses pembelajaran secara daring, dengan mempergunakan jaringan internet dari rumah adalah suatu upaya untuk meminimalisir potensi penularan covid-19 di lingkup pendidikan pada masa covid-19.

Selama covid-19 tingkat kedisiplinan peserta didik dalam belajar nampaknya kurang diketahui pendidik dari segi kategori tingkat kedisiplinan yang tinggi, sedang, maupun rendah pada siswa selama menjalani proses pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kurangnya pantauan langsung dari guru, selain komunikasi akademik yang kurang berjalan dengan baik (Sadtyadi & Paramita, 2022). Disinilah pentingnya mengetahui dampak pandemi terhadap kedisiplinan siswa. Hal tersebut dikarenakan disiplin belajar peserta didik timbul melalui kesadaran dalam diri peserta didik menyelesaikan tugas-tugas dan menjalankan tanggung jawabnya menjadi pelajar. Namun bagi peserta didik yang tidak disiplin berakibat pada menurunnya prestasi belajar.

Menurut peneliti, observasi atau pengamatan yang dilakukan selama jam belajar dari hari senin sampai jumat di bulan September 2021 terdapat siswa yang bersantai di depan rumah, ada juga yang mondar mandir di rumah tetangga, terdapat siswa yang belum bangun sampai siang hari, peneliti juga mengamati siswa yang sering marah jika diminta oleh orang tua untuk belajar dan seperti pasrah tidak ingin belajar. Menindak lanjuti observasi tersebut maka peneliti pada tanggal 24 september 2021 melakukan wawancara mengenai dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran agama Buddha, dengan melakukan studi kasus pada SMAN 1 Donorojo, dengan responden peserta didik kelas XI yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah yang dialami ketika mengikuti proses pembelajaran agama Buddha secara daring, antara lain yaitu keterbatasan penyampaian materi melalui aplikasi *WhatsApp* oleh sebab itu materi agama Buddha yang disampaikan guru kurang dipahami peserta didik, di samping itu peserta didik jarang mengerjakan tugas karena tidak paham mengenai materi agama Buddha yang diberikan guru, serta siswa cenderung bosan dan malas ketika membaca materi dari aplikasi *WhatsApp* saja.

Selain wawancara dengan siswa, peneliti pada tanggal 10 november 2021 juga melakukan wawancara dengan guru agama Buddha di SMAN 1 Donorojo. Guru agama Buddha menyatakan bahwa selama siswa menjalani pembelajaran daring, guru merasa bahwa siswa yang aktif dalam merespon pelajaran hanya sedikit dan banyak yang pasif. Selain itu kebanyakan siswa beragama Buddha tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan alasan siswa lelah tidak sempat mengerjakan tugas karena siswa mempunyai banyak tugas dari mata pelajaran lainnya yang ditarget harus selesai dalam satu hari. Siswa merasa kesulitan dalam belajar, dikarenakan materi pelajaran yang dipelajari harus di unduh melalui aplikasi *google classroom* oleh sebab itu guru menyediakan materi melalui grup *WhatsApp*. Kesulitan ini juga disebabkan karena faktor geografis siswa, yang bertempat tinggal di pegunungan yang mengalami gangguan jaringan sinyal jika dipaksa menggunakan aplikasi *zoom* ataupun *google meet* untuk mengikuti pembelajaran daring.

Selain permasalahan diatas guru juga mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa dari kalangan orang tua yang memiliki ekonomi kurang baik. Terlebih lagi siswa hanya memiliki *handphone* yang tidak *compatible* dengan aplikasi yang digunakan untuk belajar yang hanya bisa untuk mengakses beberapa aplikasi seperti *WhatsApp* saja. Berdasarkan kondisi tersebut guru tidak berani untuk menuntut atau memaksa siswa harus memiliki *handphone* baru. Guru juga tidak bisa memaksakan siswa harus bisa mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom* ataupun *google meet*. Salah satu bentuk solusi yang dilakukan guru adalah melakukan panggilan video melalui aplikasi *WhatsApp* guna memastikan siswanya benar-benar belajar di rumah pada masa pandemi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembelajaran daring kurang berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan Sajow (2021) dalam penelitiannya menyatakan pengaturan otoritas publik dalam melaksanakan instruksi proses pembelajaran secara *online* atau daring telah dilakukan dengan baik selama pandemi covid-19, hanya saja para pendidik dan siswa merasa kesulitan dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga tampaknya pembelajaran daring ini tidak berjalan dengan baik. Penelitian Pariatno & Sadtyadi (2021) menyatakan hasil penelitiannya yaitu adanya faktor penghambat saat pembelajaran daring sehingga pembelajaran masih kurang efektif. Hasil belajar siswa mengalami penurunan karena beberapa faktor yang mempengaruhi seperti fasilitas pendukung yang belum merata, keberadaan siswa tersebar diberbagai tempat yang minim *signal*. Siswa kesulitan dalam memahami materi, kurangnya kesadaran siswa akan tanggung jawabnya dalam mengerjakan tugas, dan lingkungan belajar peserta didik yang tidak mendukung, berakibat menurunnya hasil belajar peserta didik ketika mengikuti proses belajar mengajar secara daring.

Penelitian yang dilaksanakan Makurius (2020) menyatakan hasil penelitiannya pada kelas IV sekolah dasar bahwa yang pertama, kedisiplinan peserta didik pada waktu belajar ketika pandemi covid-19 mengalami penurunan dalam hal disiplin selain itu peserta didik juga terlambat mengirimkan tugas sekolah. Kedua, disiplin belajar peserta didik selama covid-19 mempunyai perbedaan, khususnya diantara belajar di rumah dan di sekolah. Belajar di sekolah dan di rumah memiliki perbedaan dalam hal konsentrasi belajar. Perbedaan dalam konsentrasi sangat mempengaruhi pola belajar peserta didik. Kemudian yang ketiga yaitu disiplin norma belajar peserta didik di masa covid-19 memiliki berbagai peraturan dan tata tertib yang berbeda. Peraturan tersebut adalah peraturan antara di rumah dan di sekolah yang ditetapkan sesuai pemahaman bersama dan diharapkan siswa mematuhi. Pengajar dan siswa harus memiliki pilihan untuk mengkondisikan diri dengan keadaan pandemi covid-19, yang menghambat sistem pembelajaran dan mengharapkan siswa memiliki disiplin belajar. Arini & Wiguna (2021) menyatakan dalam hasil penelitiannya yaitu bahwa pada pembelajaran daring terdapat hambatan dan kendala. Hambatan dan kendala tersebut antara lain guru belum terbiasa dan tidak memiliki bahan ajar yang menarik untuk melaksanakan pembelajaran daring. Kendalanya adalah keterbatasan informasi dan birokrasi pemerintah, mengenai penyediaan bantuan pemenuhan fasilitas protokol kesehatan sekolah.

Penelitian yang dilakukan Syafa'ati (2021) menyatakan bahwa pandemi *corona virus disease* 2019 sangat mempengaruhi hasil pencapaian belajar peserta didik, diantaranya banyak kesulitan dalam belajar yang dialami peserta didik. Guru sulit memantau prestasi belajar peserta didik secara langsung. Pemanfaatan teknik pembelajaran yang efisien dan efektif dalam pembelajaran berbasis internet akan mempengaruhi prestasi belajar yang besar. Selain itu, terdapat berbagai variabel yang sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Variabel tersebut merupakan unsur luar atau unsur dari keluarga. Sadikin & Hamidah (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa proses belajar mengajar secara daring mendukung timbulnya perilaku untuk menjaga jarak antara individu satu dengan individu lainnya dan mengurangi kerumunan dengan tujuan untuk meminimalisir potensi meluasnya wabah *corona* pada lingkungan pendidikan tinggi. Terdapat tantangan tersendiri bagi mahasiswa ketika pembelajaran daring, diantaranya yaitu lemahnya pengawasan dari dosen terhadap mahasiswa, lemahnya jaringan internet di daerah tertentu, dan biaya kuota internet yang cukup besar. Rahmasari & Sagala (2020) menyatakan hasil penelitiannya bahwa anak usia dini pada tingkatan taman kanak-kanak, ketika belajar dari rumah mengalami penurunan pada kedisiplinan anak, kurangnya inspirasi belajar, kurang konsentrasi dalam menyelesaikan latihan pembelajaran dan kondisi tempat pembelajaran yang kurang menyenangkan. Hampir 86% siswa kelompok

usia dini mengalami penurunan tingkat kedisiplinan. Penurunan tingkat kedisiplinan anak usia dini yaitu misalnya bangun siang, dan tidak terlaksananya aktivitas sehari-hari sesuai dengan jadwal belajar.

Sesuai permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul terkait dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran agama Buddha. Tujuan Penelitian ini ialah guna memahami dampak yang ditimbulkan dari pembelajaran daring terhadap siswa beragama Buddha, dan untuk mengetahui kedisiplinan siswa beragama Buddha ketika mengikuti pembelajaran daring.

Metode

Penelitian ini mempergunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pemilihan informan dilakukan di SMAN 1 Donorojo dalam penelitian ini bahwa SMAN 1 Donorojo, merupakan SMA yang juga berdampak terhadap *pandemic virus covid-19*, sehingga harus menjalankan proses pembelajaran daring, selain itu di SMA tersebut terdapat sejumlah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi dan mendukung penelitian, serta memiliki keunikan dalam hal jumlah siswa beragama Buddha yang dimilikinya. Subjek dalam penelitian ini yaitu tiga informan dari siswa sebagai perwakilan masing-masing kelas dan guru agama Buddha yang memberikan informasi melalui wawancara. Kemudian dari 82 siswa beragama Buddha di SMA Negeri 1 Donorojo diambil 42 siswa. Siswa dengan jumlah 42 tersebut sudah dapat memberikan informasi mendalam dikarenakan peneliti tinggal dalam lokasi penelitian, selama dilakukannya penelitian, sehingga pengamatan, dan penelitian secara mendalam dapat dilakukan terhadap 42 siswanya. Selain itu didukung dengan informasi data yang digali melalui kuesioner, sehingga menjamin kredibilitas data, baik sebagai jawaban wawancara, jawaban kuesioner maupun hasil pengamatan yang dilakukan. Oleh sebab itu 42 siswa sudah bisa didapatkan keterangan-keterangan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Waktu penelitian berlangsung antara bulan september hingga desember 2021. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan 1) pengamatan, 2) *interview*, 3) kuesioner (angket) sebagai data pendukung *interview*, 4) dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan yakni penyajian data dan reduksi data.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan dari hasil pengamatan, *interview*, angket dan dokumentasi terhadap informan, peneliti mampu menganalisis data untuk menggambarkan hasil data dengan kata-kata secara rinci dan jelas, yang berisi informasi aktual pada rumusan masalah yang di teliti. Data penelitian berasal dari tempat penelitian dan *interview* yang didukung analisis data kuesioner. Terkait informasi yang didapatkan, informan memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan. Berikut data yang diperoleh peneliti dalam pembahasan tentang dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa pada pembelajaran agama Buddha.

1. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Siswa Beragama Buddha.

Pembelajaran daring merupakan metode yang digunakan pada proses belajar mengajar dalam jaringan internet dan teknologi. Proses belajar mengajar dalam jaringan internet (daring) dapat menjangkau siswa dari berbagai wilayah. Sehingga dapat membantu siswa melaksanakan interaksi pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan model interaktif berbasis internet. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Donorojo, Jepara, sebagai lokasi penelitian menerapkan pembelajaran daring guna mencegah penyebaran virus *corona*. Adanya pembelajaran daring tersebut bisa menjadi dampak positif yang dapat mendukung siswa untuk mengaplikasikan teknologi dengan perubahan teknologi

yang semakin pesat. Selain dampak positif, pembelajaran daring juga memiliki dampak negatif bagi siswa. Kedua dampak tersebut juga dialami siswa beragama Buddha di SMAN 1 Donorojo Jepara.

Dampak positif dari hasil wawancara, maupun observasi, mendapatkan informasi dari informan bahwa, siswa dapat mengenal dan mengoperasikan teknologi dengan baik, walaupun pembelajaran agama Buddha masih terbatas dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, namun siswa mampu mengenal dan mengoperasikan banyak teknologi baru dari guru mata pelajaran lainnya. Kemudian data wawancara juga didukung dengan hasil data angket yang ditarik kesimpulan bahwa, dari sampel 42 siswa terdapat 34 siswa yang menyatakan mengenal banyak teknologi baru dan dari sampel 42 siswa terdapat 37 siswa mampu mengoperasikan teknologi baru. Dampak negatif dari hasil wawancara adalah siswa tidak mampu belajar mandiri karena kurang paham jika materi tidak dijelaskan secara rinci, bertambahnya pengeluaran untuk pendidikan seperti pembelian pulsa atau kouta, selain itu siswa juga kurang interaksi dengan teman serta merasa bosan dengan pembelajaran yang di anggap monoton. Kemudian data wawancara juga didukung dengan hasil data angket yang ditarik kesimpulan bahwa, siswa kurang paham jika belajar sendiri dirumah hal itu terbukti dari sampel 42 siswa terdapat 23 siswa yang menyatakan kurang paham jika belajar sendiri. Kemudian dari sampel 42 siswa terdapat 27 siswa menyatakan bahwa ketika pembelajaran daring pengeluaran menjadi boros.

Pada salah satu contoh yaitu pada pembelajaran agama Buddha di materi jalan mulia berunsur delapan, peneliti mendapatkan informasi dari siswa beragama Buddha bahwa siswa kesulitan dalam mempelajari materi tersebut, dikarenakan materi jalan mulia berunsur delapan tersebut siswa mengalami kebingungan dalam mengimplementasikan materi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu materi jalan mulia berunsur delapan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu kebijaksanaan, kemoralan, dan konsentrasi. Kemudian di setiap kelompok terdapat beberapa unsur. Unsur-unsur di dalamnya menggunakan bahasa pali, sehingga membuat siswa bingung untuk mengingat. Oleh sebab itu siswa sering menyebutkan bagian dari kelompok jalan mulia berunsur delapan kurang sesuai atau terbalik-balik pada bagian bahasa pali-nya. Karena sulit dipahami, bingung dalam mengimplementasikan dan sulit untuk di ingat maka ketika tidak dijelaskan secara rinci oleh guru ketika pandemi maka siswa cenderung kurang disiplin belajar. Didukung dengan kondisi siswa yang cenderung kurang disiplin belajar maka siswa menjadi malas mempelajari materi tersebut, jarang mengerjakan tugas karena tidak paham dan berdampak buruk pada prestasi belajar siswa ketika pandemi.

Hasil penelitian diatas senada dengan pandangan Sadikin & Hamidah (2020), bahwasannya proses pembelajaran secara daring menjadikan peserta didik bosan dan malas dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan tidak teraturnya waktu belajar dan peserta didik menganggap bebas dalam belajar, akan memunculkan rasa bosan dan malas yang mengakibatkan peserta didik dalam membentuk kepribadian dan tanggung jawab yang tidak baik. Terdapat tantangan tersendiri bagi peserta didik ketika pembelajaran daring, diantaranya yaitu lemahnya pengawasan tenaga pengajar terhadap peserta didik lemahnya jaringan internet di daerah tertentu, dan biaya kuota internet yang cukup besar. Hasil penelitian ini juga berkesesuaian dengan pendapat Putria *et al.* (2020) bahwa proses belajar mengajar secara daring memberikan dampak negatif yang membuat peserta didik kesulitan untuk fokus belajar. Hal itu dikarenakan kurang kondusifnya suasana tempat tinggal peserta didik, keterbatasan *wifi* atau kuota internet yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring, dan adanya gangguan dari berbagai hal lainnya.

2. Kedisiplinan Siswa Beragama Buddha Ketika Mengikuti Pembelajaran Daring

Secara umum kedisiplinan erat kaitannya dengan proses pendidikan dan pembelajaran (Kristiani & Pahlevi, 2021). Menurut Makurius (2020) kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang dibentuk oleh ketaatan, kepatuhan, ketertiban, serta proses dan sikap yang menunjukkan nilai ketertiban. Sedangkan disiplin dalam dunia pendidikan sangat diperlukan tidak hanya untuk membantu setiap siswa dalam membentuk kepribadian yang kuat tetapi juga untuk menjaga proses pembelajaran berjalan lancar dan baik ketika siswa belajar. Menurut Ali (Supriyati, 2021), kedisiplinan belajar juga dapat dinyatakan sebagai suatu bentuk ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan aturan. Aturan-aturan ini ditetapkan dalam proses pembelajaran oleh kepala sekolah dan pendidik yang di tujukan pada kesadaran dalam pikiran siswa. Kesadaran ini diperoleh melalui latihan yang diberikan oleh pendidik kepada siswa.

Kedisiplinan dalam agama Buddha dijelaskan dalam *dhammapada appamāda vagga* syair 25 yang berbunyi *utthānenappamadena, saññamenadamena ca; dipam kayirātha medhāvi, yam ogho nābhikirati*, yang artinya dengan usaha yang tekun, semangat, disiplin, dan pengendalian diri, hendaklah orang bijaksana, membuat pulau bagi dirinya sendiri, yang tidak bisa ditenggelamkan oleh banjir (Vidhurdhamabhorn, 2019). Begitu juga dengan siswa yang melaksanakan kedisiplinan dengan baik maka tidak akan terombang-ambing dalam tindakan kebodohan yang menyebabkan kegagalan dalam belajar. Kedisiplinan akan mendorong siswa untuk rajin belajar serta mematuhi aturan yang sudah berlaku. Seperti dalam *mohadhammasamada sutta* yang menjelaskan bahwasannya siswa yang berpedoman pada terampil, kebenaran, dan disiplin dalam belajar, maka akan meraih prestasi belajar yang baik, jika didukung dengan sikap bersemangat, disiplin, dan terampil dalam belajar (Nanamoli & Bodhi, 2013). Dengan demikian jika siswa disiplin dalam belajar, rajin mengumpulkan tugas, mengikuti pelajaran tepat waktu, maka akan memiliki prestasi belajar yang bagus.

Sesuai definisi tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwasannya kedisiplinan adalah suatu penerapan dari nilai karakter yang seharusnya dilaksanakan dan ditanamkan pada siswa sejak kecil sebagai kebiasaan yang baik. Selain itu faktor kedisiplinan sangat berpengaruh penting dalam pola disiplin siswa ketika belajar. Oleh sebab itu dalam lingkup pendidikan, guru maupun orang tua hendaknya menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa. Hal tersebut dikarenakan kedisiplinan siswa timbul melalui perasaan sadar dari siswa bahwa ia ingin menyelesaikan tugas belajar dan melaksanakan tanggung jawabnya menjadi siswa. Namun apabila siswa tidak disiplin bisa memberi dampak pada hasil tidak maksimal. Semua sekolah pastinya menerapkan kedisiplinan pada siswa karena menginginkan siswanya memiliki prestasi belajar yang baik. Begitu pula SMAN 1 Donorojo Jepara yang menerapkan kedisiplinan pada siswanya, termasuk siswa beragama Buddha di dalamnya. Siswa beragama Buddha di SMAN 1 Donorojo menganggap bahwa kedisiplinan merupakan hal yang penting tetapi dalam pelaksanaan ketika mengikuti pembelajaran daring terdapat hambatan-hambatan. Hambatan dalam pembelajaran diantaranya dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Mengenai kedisiplinan siswa beragama Buddha dari hasil wawancara, maupun observasi, mendapatkan informasi dari informan, baik siswa maupun guru menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting. Karena kedisiplinan adalah perilaku moral yang baik dan perlu dijalankan oleh semua orang. Kemudian data wawancara juga didukung dengan hasil data angket yang ditarik kesimpulan bahwa, dari sampel 42 siswa, terdapat 39 siswa yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu hal yang penting. Walaupun Kedisiplinan menurut informan merupakan hal yang penting, namun didapatkan juga informasi bahwa siswa kurang disiplin belajar dan pengumpulan tugas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara bahwa, siswa kurang disiplin

disebabkan karena siswa mengalami *burnout* belajar dikarenakan bosan mengenai materi yang monoton dan adanya tekanan dari banyak tugas yang diberikan guru yang ditarget harus selesai dalam hari yang sama. Oleh sebab itu siswa malas dan bosan belajar, hingga siswa telat mengumpulkan tugas. Kemudian data wawancara juga didukung dengan hasil data angket yang ditarik kesimpulan bahwa, ketika pembelajaran daring siswa meninggalkan pembelajaran untuk tidur atau makan, hal itu terbukti dari sampel 42 siswa, terdapat 22 siswa yang menyatakan ketika pembelajaran ditinggal makan atau tidur. Kemudian dari 42 siswa, terdapat 29 siswa yang pernah mendapatkan nilai jelek karena tidak disiplin belajar. Selain itu dari sampel 42 siswa, terdapat juga 22 siswa yang pernah terlambat mengikuti pembelajaran daring.

Hasil penelitian diatas senada dengan pendapat Makurius (2020) menyatakan bahwa di masa *pandemi corona virus disease* 2019 sangat mempengaruhi waktu belajar peserta didik terutama saat belajar di sekolah. Kedisiplinan belajar peserta didik menjadi menurun akibat terbatasnya waktu belajar di sekolah. Tugas peserta didik yang seharusnya dikumpulkan tetapi malah tidak dikumpulkan. Kebanyakan peserta didik hanya belajar ketika ada tugas saja. Peserta didik cenderung gemar bermain dibanding dengan belajar, dengan demikian tugas yang diberikan guru tidak mampu terselesaikan karena kelalaian peserta didik dan hal itu mendasari terlambatnya peserta didik dalam mengumpulkan tugas kepada guru.

3. Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Kedisiplinan Siswa Beragama Buddha

Melalui hasil temuan peneliti pada point sebelumnya, ternyata dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa beragama Buddha selama *pandemi corona virus disease* 2019 banyak mempengaruhi kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang dimaksud antara lain adalah pengumpulan tugas mata pelajaran agama Buddha dan kehadiran siswa. Pengumpulan tugas merupakan salah satu bagian dari kedisiplinan siswa, pada penelitian ini para informan (siswa) ketika di wawancarai berpendapat bahwa kedisiplinan merupakan hal yang penting, karena kedisiplinan sudah menjadi kewajiban setiap orang, namun ketika belajar dan mengerjakan tugas, siswa mengakui bahwa dirinya kurang disiplin. Kurang disiplin yang di maksud contohnya yaitu mengumpul tugas yang terkadang telat. Hal tersebut dikarenakan biasanya banyak sekali tugas dari mata pelajaran lain sehingga tugas agama tidak sempat dikerjakan.

Guru agama Buddha juga menyatakan bahwa selama siswa menjalani pembelajaran secara daring, siswa yang aktif pada saat merespon materi pembelajaran dari guru hanya sedikit dan banyak yang pasif. Selain itu kebanyakan siswa beragama Buddha tidak disiplin dalam mengumpulkan tugas dengan alasan siswa lelah tidak sempat mengerjakan tugas karena siswa mempunyai banyak tugas dari mata pelajaran lainnya yang ditarget harus selesai dalam hari yang sama. Kemudian kehadiran siswa juga merupakan salah satu perilaku disiplin. Kehadiran siswa dengan tepat waktu merupakan suatu kondisi perilaku disiplin yang paling dasar yang di tunjukan siswa ketika mengikuti pembelajaran di sekolah. Ketika di sekolah guru dapat mudah menilai kedisiplinan siswa dalam hal kehadiran, tetapi ketika daring nampaknya guru sulit untuk menilai kehadiran siswa. Hal itu disebabkan karena siswa melaksanakan pembelajaran daring di lingkungan yang berbeda-beda. Guru agama Buddha SMAN 1 Donorojo ketika di wawancarai oleh peneliti, menyatakan bahwa masih mengalami keterbatasan penyampaian materi melalui aplikasi *WhatsApp*, karena guru tidak bisa memaksakan siswa harus bisa mengikuti pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom* ataupun *google meet* karena salah satu penyebabnya adalah faktor geografis siswa. Terdapat beberapa siswa bertempat di daerah tertentu yang memiliki koneksi internet kurang bagus. Oleh sebab itu guru tidak bisa memantau dan menilai kedisiplinan siswa mengenai kehadiran siswa dalam mengikuti

proses belajar mengajar secara daring. Guru memberikan solusi pada masalah tersebut dengan melakukan panggilan video melalui aplikasi *WhatsApp* guna memastikan siswanya benar-benar belajar di rumah pada masa pandemi.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas disimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan pada pembelajaran daring terhadap siswa beragama Buddha hasil studi kasus menunjukkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, bahwa siswa dapat mengenal dan mengoperasikan teknologi dengan baik. Dampak negatifnya adalah siswa tidak mampu belajar mandiri karena kurang paham jika materi tidak dijelaskan secara rinci, adanya pengeluaran tambahan untuk pulsa atau kuota juga sangat boros, selain itu siswa juga kurang interaksi dengan teman, atau komunikasi yang kurang baik, serta merasa bosan dengan pembelajaran yang di anggap monoton. Kedisiplinan siswa beragama Buddha melalui pembelajaran daring dikategorikan kurang disiplin belajar. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengalami *burnout* belajar dikarenakan bosan mengenai materi yang monoton, karena proses belajar daring dengan keterbatasannya, dan adanya tekanan dari banyak tugas yang justru menyebabkan menjadi malas, bosan, dan memiliki kecenderungan untuk terlambat dalam pengumpulan tugas. Oleh sebab itu dampak pembelajaran daring terhadap kedisiplinan siswa beragama Buddha selama pandemi *corona virus disease* 2019 memiliki dampak yang cukup besar pada kedisiplinan siswa. Kedisiplinan yang paling nampak adalah pengumpulan tugas dan kehadiran siswa.

Daftar Pustaka

- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Hambatan Dan Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 343-357.
- Brolpito, A. (2018). Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning. *European Training Foundation*.
- Fadilah, N. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Cara Belajar Siswa Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(7), 1107-1113.
- Febrianty, D., & Cendana, W. (2020). Exemplary Teachers in Instilling Discipline for Elementary School Students through Online Learning. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(2), 81-89.
- Haryadi, R., & Selviani, F. (2021). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *Academy of Education Journal*, 12(2), 254-261..
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Prima Magistra: *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 197–211.
- Lailiyah, M. N. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto*. 1. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/10787/>
- Makurius, M. (2020). Analisis Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iv Sdn 14 Pala Kota Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Vox Education*, 1–15.
- Nanamoli & Bodhi. (2013). *Majjhima Nikaya Bagian Tiga*. Jakarta: Dhamma Citta Press.
- Pariatno, T., Sadtyadi, H., & Walyono, W. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha (Studi Kasus Di SMA Bhakti Karya Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung). *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, dan Agama*, 7(2), 74-88.

- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rahmasari, D., & Sagala, A. C. D. (2020). Analisis Dampak Learning from Home pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah*, 364–372.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Biodik*, 6(2), 109–119.
- Sadtyadi, H. (2020). *Keterlaksanaan Pendidikan Agama Buddha Dalam Implementasi Kurikulum*. 4(1), 1–12.
- Sadtyadi, H., & Paramita, S. (2022). Analysis of Academic Interpersonal Communication Factors in the Covid-19 Pandemic Period of Buddhist College Students Hesti Sadtyadi Santi Paramita. *Journal of Educational and Social Research*, Vol 12 No, 144–154.
- Sajow, G. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Politico*, 10(4).
- Simanihuruk, L., Simarmata, J., Sudirman, A., Hasibuan, M. S., Safitri, M., Sulaiman, O. K., ... & Sahir, S. H. (2019). *E-learning: Implementasi, strategi dan inovasinya*. Yayasan Kita Menulis.
- Supriyati, N. (2021). *Kedisiplinan Belajar Siswa Secara Online Selama Masa Covid-19 di Sekolah Menengah Kejuruan Telkom Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Syafa'ati, D. (2021). Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio*, 7(1), 122–127.
- Vidhurdhambhorn, B. (2019). *Kitab Suci DHAMMAPADA* (Jutanago (ed.)). Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.